

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab III akan dibahas mengenai metode penelitian yang meliputi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, definisi operasional variabel (DOV dari konsep penyesuaian sosial dan program bimbingan pribadi-sosial), instrumen penelitian (meliputi penyusunan instrumen, uji validitas butir item, uji reliabilitas instrumen dan teknik analisis data), prosedur penelitian (meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan), analisis pengembangan program bimbingan pribadi sosial, dan penyusunan rancangan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan penyesuaian sosial peserta didik

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni data yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian dianalisis. Menurut Noor (2012, hlm 38) “penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan variabel dengan data berupa angka-angka“. Senada dengan pernyataan tersebut menurut Cresswell (2010, hlm 5) penelitian kuantitatif adalah “data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik”.

Alasan utama penggunaan penelitian kuantitatif ialah sesuai dengan pernyataan Schneiders yang mengemukakan bahwa analisis statistika merupakan salah satu metode dalam studi penyesuaian (*the study of adjustment*) (Schneiders, 1964 hlm 35) dimana analisis statistika ini merupakan bagian dari pendekatan kuantitatif. Adapun data hasil penelitian akan berupa skor (angka-angka) yang akan diproses melalui pengolahan statistik selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran mengenai penyesuaian sosial peserta didik di sekolah.

Menurut Cresswell (2010, hlm 15) “Penelitian kuantitatif melibatkan proses pengumpulan, analisis dan interpretasi data serta penulisan hasil-hasil penelitian”. Dengan mengacu pada pernyataan Cresswell tersebut maka gambaran penyesuaian sosial peserta didik di sekolah diukur melalui indikator-indikator dari masing-masing aspek yang akan dijadikan sumber

dalam penyusunan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan penyesuaian sosial peserta didik kelas X SMAN 1 Margahayu Tahun Ajaran 2014/2015.

Metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Noor (2012, hlm 34) “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang”. Metode ini digunakan untuk menggambarkan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan data/fakta yang telah diperoleh untuk kemudian diinterpretasikan, adapun peristiwa yang menjadi pusat perhatian penelitian tidak diberikan perlakuan khusus (*treatment*).

## **B. Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ialah peserta didik kelas X SMAN 1 Margahayu Tahun Ajaran 2014/2015. Pemilihan partisipan atas dasar adanya fenomena yang dapat diamati serta wawancara tidak terstruktur dengan guru BK yang menunjukkan ketidakmampuan penyesuaian sosial peserta didik yang ditandai dengan adanya pelanggaran dalam tata tertib atau peraturan sekolah, tindakan mengabaikan tanggung jawab saat dalam kelas misalnya tidak melakukan piket kelas dan tidak mau ikut andil dalam kegiatan kelompok dalam kelas, adanya peserta didik yang tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan di dalam kelas, peserta didik cenderung tidak memiliki motivasi belajar saat mengikuti kelas lintas minat, bersikap pasif saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahkan beberapa peserta didik tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian maka asumsi pemilihan partisipan ialah peserta didik kelas X. Peserta didik kelas X merupakan peserta didik yang baru memasuki lingkungan yang serba baru, yakni peraturan, norma, teman, interaksi sosial yang baru, dan lain sebagainya.

## **C. Populasi dan Sampel**

Populasi menurut Noor (2012, hlm 147) “populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian“. Dengan kata lain populasi adalah seluruh anggota yang menjadi sasaran atau objek penelitian. Populasi

Intan Ayu Anjarwati, 2015

**PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN PENYESUAIAN SOSIAL  
PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas X SMAN 1 Margahayu Tahun Ajaran 2014/2015. Adapun jumlah peserta didik kelas X di SMAN 1 Margahayu sebanyak 295 peserta didik.

Sampel adalah sebagian anggota yang dipilih dari populasi (Noor:2012, hlm 147). Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*). Dimana dengan menggunakan teknik sampling ini, maka data yang diperoleh ialah data yang memang ada di lapangan sebagaimana adanya. Teknik *random sampling* juga digunakan berdasarkan asumsi bahwa penelitian deskriptif menurut Siregar (2013, hlm 8) ‘menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya kemudian dianalisis dan diinterpretasikan’. Lebih lanjut *random sampling* menurut Siregar (2013, hlm 8) ialah ‘teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel’. Dengan demikian maka penggunaan sistem *sampling* secara acak (*random sampling*) memungkinkan semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Jumlah sampel yang diambil sebanyak 165. Cara menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin yang terdapat dalam Tabel Pengambilan Sampel Slovin  $\alpha = 0,05$  (Noor:2012, hlm 160) dimana jika populasi (N) 295 dengan error level 5% maka sampel (n) ialah sebanyak 165.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Penyesuaian Sosial**

Pengertian penyesuaian sosial menurut Chaplin (dalam Kartono, 1993: hlm 468) adalah

“Penjalinan secara harmonis suatu relasi dengan lingkungan sosial, dan mempelajari tingkah laku yang diperlukan atau mengubah kebiasaan yang ada sedemikian rupa sehingga cocok bagi suatu masyarakat sosial.”

Penyesuaian sosial pada dasarnya ialah upaya-upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang dapat menghindari konflik atau benturan antara diri sendiri dengan lingkungan sosial. Penyesuaian

sosial peserta didik di sekolah ialah upaya yang dilakukan peserta didik dalam mempelajari lingkungan sosial di sekolah agar dapat memenuhi tuntutan-tuntutan baik secara fisik maupun psikis. Adapun masing-masing peserta didik akan mereaksi tuntutan kehidupan sosial di sekolah secara berbeda-beda. Pengertian penyesuaian sosial menurut Schneiders (1964: hlm 460) yakni :

*“Social adjustment signifies the capacity to react effectively and wholesome to social realities, situation and relations do that the requirement for social living are fulfilled in an acceptable and satisfactory manner.”*

Pernyataan Schneiders tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan penyesuaian sosial individu ditandai dengan adanya kemampuan atau kapasitas yang dimiliki individu untuk bereaksi secara efektif dan wajar pada realitas sosial, situasi, dan relasi sosial sehingga dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara yang dapat diterima dan dengan perilaku yang memuaskan.

Pola penyesuaian sosial peserta didik di sekolah menurut Schneiders (1964: hlm 460) ialah *“...respect for authority. Wholesome sosial relations and helping the school to realize it’s objective.”* Dari pernyataan Schneiders tersebut dapat diartikan bahwa dalam penyesuaian sosial, peserta didik harus memiliki sikap respek terhadap otoritas sekolah dengan menghormati guru dan staf sekolah lainnya, memiliki sikap kerelaan dalam menerima tanggung jawab sebagai peserta didik dengan mematuhi tata tertib sekolah, dapat berinteraksi dan bermanfaat bagi relasi sosial yakni dengan bersosialisasi secara baik dengan teman dan guru serta dapat menerima kebijakan sekolah dengan cara berpartisipasi aktif dalam kelompok belajar.

Penyesuaian sosial secara operasional dalam penelitian dimaknai sebagai kemampuan peserta didik untuk dapat menyelaraskan diri dalam situasi lingkup sosialnya sehingga mengetahui tindakan yang harus dilakukan dalam memenuhi kebutuhan, berinteraksi sosial secara tepat dan tidak menimbulkan konflik.

Karakteristik aspek-aspek penyesuaian sosial peserta didik di sekolah menurut Schneiders (1964, hlm. 454) ialah :

- a. Kemampuan melakukan hubungan interpersonal dengan teman, guru, guru pembimbing dan staf sekolah lainnya.
- b. Penyesuaian terhadap tata tertib/ peraturan sekolah
- c. Berpartisipasi dalam kelompok belajar
- d. Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler

## **2. Program Bimbingan Pribadi-Sosial**

Program bimbingan pribadi-sosial secara operasional dalam penelitian dimaknai sebagai pedoman dalam kegiatan pemberian bantuan layanan untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian sosial peserta didik di sekolah. Program bimbingan pribadi dan sosial adalah kegiatan terencana yang sudah tertulis, sistematis, terkoordinasi dan terorganisasi, dimana dari rencana kegiatan tersebut dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan pelayanan bimbingan dalam suatu periode untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian sosial peserta didik. Adapun dalam struktur dari program tersebut yakni :

- a. Rasional
- b. Visi dan Misi
- c. Deskripsi Kebutuhan
- d. Tujuan Program
- e. Sasaran Program
- f. Komponen Program
- g. Rencana Operasional
- h. Pengembangan Tema dan Implementasi Program
- i. Pengembangan Rancangan Pemberian Layanan
- j. Evaluasi dan Tindak Lanjut

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Penyusunan Instrumen**

Intan Ayu Anjarwati, 2015

**PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN PENYESUAIAN SOSIAL PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen yang digunakan dalam mengukur kemampuan penyesuaian sosial peserta didik berupa angket (kuesioner) tertutup yakni peneliti menyediakan alternatif jawaban (Sukardi:2013, hlm 76). Angket yang digunakan merupakan angket yang dikonstruksi oleh Sudrajat (1994) dimana terdapat modifikasi, yakni modifikasi skala atau alternatif jawabannya saja, dari skala “Ya-Tidak” menjadi skala “Thurstone 1-10”. Butir-butir pernyataan dalam instrumen merupakan kareakteristik dari aspek penyesuaian sosial yang dikemukakan oleh Schneiders. Kisi-kisi instrumen penyesuaian sosial peserta didik tersaji dalam tabel 3.1 berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Sosial Peserta Didik**

| Aspek                                                                                              | Indikator                                                                                                  | Pernyataan         |                 | $\Sigma$ |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-----------------|----------|
|                                                                                                    |                                                                                                            | (+)                | (-)             |          |
| Kemampuan melakukan hubungan interpersonal dengan teman, guru, guru pembimbing dan staf tata usaha | Memiliki teman baik yang jenis kelaminnya sama maupun berbeda                                              | 1                  | -               | 1        |
|                                                                                                    | Melakukan interaksi secara aktif dan positif                                                               | 2, 6, 7, 11        | 8, 9            | 6        |
|                                                                                                    | Diterima dan diakui dalam lingkungan pergaulan dengan teman, guru, guru pembimbing dan staf tata usaha     | 3, 13              | 28, 29, 31      | 5        |
|                                                                                                    | Merasa bebas dan aman dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan keinginan terhadap lingkungan pergaulannya | 4, 10, 14, 16, 20, | 12, 15, 18, 19  | 9        |
|                                                                                                    | Memperoleh kemandirian dan bebas menentukan pilihannya                                                     | 17,                | 5, 37           | 3        |
| Penyesuaian terhadap tata tertib/ peraturan sekolah                                                | Sadar dan menerima peraturan/ tata tertib sekolah                                                          | 21, 25,            | -               | 2        |
|                                                                                                    | Melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah                                                           | 23,                | 22, 24, 26, 33, | 5        |
| Berpartisipasi dalam kelompok belajar                                                              | Mempunyai kelompok belajar, melaksanakan peran dan kewajibannya                                            | 35, 36, 39         | 34              | 4        |
|                                                                                                    | Membantu sesama anggota kelompok belajar                                                                   | 32                 | -               | 1        |

Intan Ayu Anjarwati, 2015

**PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN PENYESUAIAN SOSIAL PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|                                               |                                                                                                              |           |           |           |
|-----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|-----------|-----------|
|                                               | Melaporkan sesuatu yang menjadi tanggungjawabnya kepada ketua/ anggota kelompok belajar lainnya              | 30        | -         | 1         |
|                                               | Menyumbangkan ide atau gagasan baik diminta maupun tidak                                                     | 27, 38    | -         | 2         |
| Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler | Menampilkan diri sesuai dengan posisi/ status dalam kelompok ekstrakurikuler                                 | 46, 47    | -         | 2         |
|                                               | Menyumbangkan ide/ gagasan serta turut mengatur/ mendukung lancarnya kegiatan dalam kelompok ekstrakurikuler | 43, 48    | 40        | 3         |
|                                               | Menjadi anggota aktif pada kegiatan ekstrakurikuler                                                          | 42        | 41        | 2         |
|                                               | Melaksanakan tugas, peran dan kewajibannya dalam kelompok ekstrakurikuler                                    | 45        | 44        | 2         |
|                                               | <b>TOTAL</b>                                                                                                 | <b>29</b> | <b>19</b> | <b>48</b> |

## 2. Uji Validitas Butir Item

Validitas menurut Siregar (2013, hlm 46) ialah "...sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur". Oleh karena itu uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penyesuaian sosial sudah mampu mengungkap penyesuaian sosial peserta didik. Selain itu, uji validitas juga dilakukan untuk memperoleh data yang valid, karena jika valid maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono:2010, hlm. 121).

Pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS 21 *for windows*. Teknik pengujian untuk mengetahui angket yang dibuat telah valid atau tidak maka digunakan teknik korelasi *product moment* (Siregar:2013, hlm 47) dimana menggunakan rumus yang tersaji dalam Gambar 3.1 berikut :

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

**Gambar 3.1**  
**Rumus Korelasi**

Keterangan :

$n$  = jumlah responden

$r$  = koefisien korelasi yang dicari

$x$  = skor variabel (jawaban responden)

$y$  = skor total dari variabel (jawaban responden)

$\sum x$  = jumlah skor item

$\sum y$  = rata-rata dari jumlah skor total (seluruh item)

Di dalam uji validitas ini, jika korelasi besarnya lebih dari 0,15 maka item tersebut dinyatakan valid, adapun jika nilainya kurang dari 0,15 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil dari pengolahan instrumen terhadap 48 butir item untuk instrumen penyesuaian sosial, diperoleh item yang tidak valid sebanyak 1 item, sehingga total item yang valid ialah 47.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validitas**

| Kesimpulan  | Nomor Item                                                                                                                                                                        | Jumlah |
|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Valid       | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48 | 46     |
| Tidak Valid | 23                                                                                                                                                                                | 1      |

### 3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterandalan data jika dilakukan dalam waktu yang berbeda. Senada dengan pernyataan Siregar (2013, hlm 55) “reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih dengan menggunakan alat pengukur yang sama”. Adapun teknik pengukuran reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ialah menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

‘Teknik *Alpha Cronbach* digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku’ (Siregar, 2013, hlm 56).

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen maka digunakan pengolahan data dengan bantuan program SPSS 21 *for windows*, dengan rumus yang tersaji dalam Gambar 3.2 berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{St} \right)$$

**Gambar 3.2**  
**Rumus Reliabilitas**

Keterangan :

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen  
 $k$  = banyaknya butir soal  
 $\sum S_i^2$  = jumlah varians butir  
 $St$  = varians skor total

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan kriteria keterandalan instrumen yang tersaji dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen**

|              |                                    |
|--------------|------------------------------------|
| 0.00 – 0.199 | Derajat keterandalan sangat rendah |
| 0.20 – 0.399 | Derajat keterandalan rendah        |
| 0.40 – 0.599 | Derajat keterandalan sedang        |
| 0.60 – 0.799 | Derajat keterandalan tinggi        |
| 0.80 – 1.00  | Derajat keterandalan sangat tinggi |

(Arikunto, 2010:hlm 75)

Tabel dibawah ini menunjukan hasil yang diperoleh dari pengolahan reliabilitas dengan bantuan program SPSS 21 *for windows*.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Pengolahan Reliabilitas menggunakan Program SPSS 21 *for Windows***

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .876             | 62         |

Hasil pengolahan reliabilitas menggunakan program SPSS 21 *for windows* menunjukkan bahwa tingkat keterandalan 0,876. Sesuai dengan Tabel Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen, maka instrumen penelitian termasuk kedalam kategori derajat keterandalan sangat tinggi.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis *non parametric* dengan uji *spearman*. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat penyesuaian sosial peserta didik kelas X SMAN 1 Margahayu Tahun Ajaran 2014-2015.

Tahapan analisis statistik yang dilakukan yakni : 1) menghitung jumlah skor setiap peserta didik, 2) menghitung rata-rata skor setiap peserta didik, 3) menghitung tingkat ketercapaian aspek-aspek penyesuaian sosial peserta didik, dan 4) menghitung rata-rata tingkat ketercapaian aspek-aspek penyesuaian sosial peserta didik.

Penyesuaian sosial peserta didik dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorisasian skor dengan menggunakan angket sebanyak 47 butir pernyataan, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut :

Skor maksimal :  $10 \times 47 = 470$

Skor minimal :  $1 \times 47 = 47$

Sehingga  $R = 470 - 47 = 423/2 = 211.5$ , maka diperoleh interval sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Tabel Interval Penyesuaian Sosial**

| No | Interval              | Kategori |
|----|-----------------------|----------|
| 1  | $470 < X$             | Tinggi   |
| 2  | $258 \leq X \leq 470$ | Sedang   |
| 3  | $X < 258$             | Rendah   |

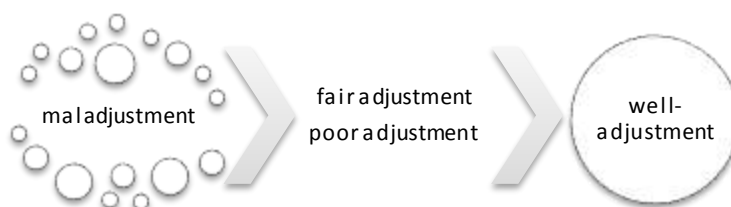
Hasil pengolahan data kemampuan penyesuaian sosial peserta didik yang dijadikan landasan dalam pembuatan program bimbingan pribadi sosial,

Intan Ayu Anjarwati, 2015

**PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN PENYESUAIAN SOSIAL PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu penyesuaian sosial tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi ini tidak hanya berdasarkan perhitungan statistika, melainkan diperkuat oleh pernyataan Schneiders bahwa dalam penyesuaian (*adjustment*) terdapat kontinum proses penyesuaian, yang tersaji dalam gambar 3.3 berikut ini :



**Gambar 3.3**  
***Continuum of adjustment processes***

Gambar 3.3 merupakan sebuah diagram yang menggambarkan proses penyesuaian individu, dimana diantara kemampuan penyesuaian (*adjustment*) dan salah suai (*maladjustment*) terdapat kemampuan penyesuaian skala cukup (*fair adjustment*) dan kemampuan penyesuaian skala buruk (*poor adjustment*). Lebih lanjut Schneiders (1964: hlm. 271) menjelaskan bahwa :

*“Figure continuum of adjustment processes is a simple diagrammatic representation of this continuum of human adjustment, which extend from the extreme of unusually good adjustment to that severe maladjustment with somewhere in between is the range of fair and poor adjustment”.*

Adapun hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3.6**  
**Interpretasi Kategori Penyesuaian Sosial Peserta Didik**

| Kategori | Interpretasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tinggi   | Peserta didik pada kategori ini mencapai tingkat penyesuaian sosial yang optimal atau sudah berada pada tingkatan yang terbaik pada setiap aspek, yakni kemampuan melakukan hubungan interpersonal dengan teman, guru, guru pembimbing dan staf tata usaha, penyesuaian terhadap tata tertib/ peraturan sekolah, berpartisipasi dalam kelompok belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian maka peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang |

Intan Ayu Anjarwati, 2015

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN PENYESUAIAN SOSIAL  
PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|--------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|        | tinggi.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| Sedang | Peserta didik pada kategori ini mencapai tingkat penyesuaian sosial yang kurang optimal atau belum mencapai pada tingkatan terbaik pada setiap aspek, yakni kemampuan melakukan hubungan interpersonal dengan teman, guru, guru pembimbing dan staf tata usaha, penyesuaian terhadap tata tertib/ peraturan sekolah, berpartisipasi dalam kelompok belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian maka peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang sedang.             |
| Rendah | Peserta didik pada kategori ini mencapai tingkat penyesuaian sosial yang belum optimal atau pada tingkatan yang hampir mendekati sangat rendah pada setiap aspek, yakni kemampuan melakukan hubungan interpersonal dengan teman, guru, guru pembimbing dan staf tata usaha, penyesuaian terhadap tata tertib/ peraturan sekolah, berpartisipasi dalam kelompok belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian maka peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang rendah. |

## G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan serta pelaporan.

### 1. Tahap Persiapan

- a. Membuat proposal penelitian untuk diseminarkan pada mata kuliah Metode Riset. Setelah diseminarkan, proposal kemudian direvisi menjadi proposal yang disahkan oleh Dewan Skripsi dan Ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- b. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing pada tingkat fakultas.

Intan Ayu Anjarwati, 2015

*PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN PENYESUAIAN SOSIAL PESERTA DIDIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Mengajukan permohonan izin dari Universitas untuk disampaikan kepada Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan SMAN 1 Margahayu.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Melaksanakan studi pendahuluan ke SMAN 1 Margahayu untuk mengungkap fenomena kemampuan penyesuaian sosial peserta didik.
- b. Melaksanakan perizinan penggunaan instrumen penyesuaian sosial peserta didik.
- c. Melaksanakan pengumpulan data melalui penyebaran instrumen penelitian.
- d. Melaksanakan pengolahan dan penganalisisan data yang telah terkumpul.
- e. Mendeskripsikan dan menginterpretasikan data dengan menarik kesimpulan sebagai landasan penyusunan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan penyesuaian sosial peserta didik.
- f. Menyusun program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan penyesuaian sosial peserta didik yang kemudian ditimbang oleh dua orang pakar bimbingan dan konseling dan satu orang praktisi di sekolah.

## **3. Tahap Pelaporan**

- a. Hasil akhir penelitian disusun menjadi laporan akhir penelitian.
- b. Penelitian diujikan pada saat ujian sidang sarjana.

## **H. Analisis Pengembangan Program Bimbingan Pribadi Sosial**

1. Analisis pengembangan program bimbingan pribadi sosial dengan menggunakan data profil penyesuaian sosial peserta didik kelas X SMAN 1 Margahayu Tahun Ajaran 2014-2015 dalam menyusun rancangan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan penyesuaian sosial peserta didik.
2. Penyusunan draft program bimbingan pribadi sosial.

3. Melaksanakan validasi program bimbingan pribadi sosial kepada pakar bimbingan dan konseling serta guru bimbingan dan konseling SMAN 1 Margahayu.
4. Penyusunan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan penyesuaian sosial peserta didik.

## **I. Penyusunan Rancangan Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Penyesuaian Sosial Peserta Didik**

Rancangan program bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan penyesuaian sosial peserta didik dilakukan berdasarkan *need assessment*. Program bimbingan dan konseling yang mengacu pada *need assessment* diperlukan agar pemberian layanan dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adapun struktur program bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan penyesuaian sosial peserta didik ialah sebagai berikut :

### **1. Rasional**

Dalam rasional ini dipaparkan mengenai rumus dasar pemikiran tentang latar belakang teoritis dan empiris dalam program pribadi sosial untuk mengembangkan penyesuaian sosial peserta didik.

### **2. Visi dan Misi**

Berisi mengenai visi dan misi bimbingan dan konseling di sekolah dan visi dan misi bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan penyesuaian sosial peserta didik.

### **3. Deskripsi Kebutuhan**

Deskripsi kebutuhan berisi mengenai hasil *needs assessment* (penilaian kebutuhan) peserta didik yakni gambaran penyesuaian sosial dan tingkat ketercapaian aspek-aspek penyesuaian sosial peserta didik. berdasarkan hasil *need assessment* tersebut dapat dirumuskan kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik.

#### 4. Tujuan Program

Tujuan program bimbingan pribadi sosial yang berisi rumusan tujuan yang akan dicapai yakni berupa kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling. Adapun kompetensi yang harus dikuasai dalam hal ini yakni kemampuan penyesuaian sosial.

#### 5. Sasaran Program

Sasaran program menjelaskan mengenai siapa saja yang harus diberikan layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan penyesuaian sosial peserta didik.

#### 6. Komponen Program

Komponen pelayanan bimbingan dan konseling yang terdapat pada program bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan penyesuaian sosial peserta didik berdasarkan atas kebutuhan peserta didik. Kebutuhan peserta didik dalam hal ini ialah kondisi penyesuaian sosial. Dengan demikian maka program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan penyesuaian sosial peserta didik mengandung tiga komponen layanan yaitu:

- a) Layanan Dasar
- b) Layanan Responsif
- c) Dukungan sistem

#### 7. Rencana Operasional

Dalam rencana operasional (*action plan*) akan dirumuskan mengenai rincian kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan penyesuaian sosial peserta didik dapat berjalan secara efektif dan efisien.

#### 8. Pengembangan Tema dan Implementasi Program

Berisi mengenai pengembangan pokok pikiran dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang tertuang dalam program, untuk

Intan Ayu Anjarwati, 2015

**PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN PENYESUAIAN SOSIAL PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemudian diimplementasikan menjadi kegiatan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan penyesuaian sosial peserta didik.

## 9. Pengembangan Rancangan Pemberian Layanan

Berisi mengenai pengembangan dari tema yang kemudian dituangkan menjadi RPLBK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling).

## 10. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dalam program bimbingan dan konseling bertujuan untuk menilai, menelaah, dan mengoreksi program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan sehingga adanya pengembangan dan perbaikan program bimbingan dan konseling.

Komponen evaluasi terbagi menjadi empat yakni :

- a) Evaluasi konteks (*Context Evaluation*) bertujuan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan penyesuaian sosial peserta didik.
- b) Evaluasi Input (*Input Evaluation*) bertujuan membantu menentukan program bimbingan pribadi sosial yang membawa pada perubahan yang dibutuhkan. Perubahan yang dimaksud ialah untuk mengembangkan penyesuaian sosial peserta didik.
- c) Evaluasi Proses (*Process Evaluation*) bertujuan untuk melihat apakah pelaksanaan program bimbingan pribadi sosial sudah sesuai dengan strategi atau rancangan yang telah dibuat.
- d) Evaluasi Produk (*Product Evaluation*) bertujuan untuk mengukur, menginterpretasi dan menilai pencapaian program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan penyesuaian sosial peserta didik.

Tindak lanjut merupakan upaya untuk menelaah hasil layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan (Sukardi, 2008: hlm

389). Tindak lanjut program memberikan umpan balik (*feed back*) kepada

Intan Ayu Anjarwati, 2015

**PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN PENYESUAIAN SOSIAL PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru BK dalam rangka pengembangan dan perbaikan program bimbingan dan konseling. Umpan balik diperlukan guru BK agar dapat memperoleh informasi mengenai sejauh mana program bimbingan pribadi sosial yang telah dirumuskan berdampak pada kemampuan penyesuaian sosial peserta didik.